

# Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan)

Jeane Claudia Mandy<sup>1)\*</sup>, Ananto Yudono<sup>2)</sup>, Arifuddin Akil<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: jeane.mandy@outlook.com

<sup>2</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: yudono69@gmail.com

<sup>3</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: arifuddinak@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Public space is used by the community as a place for social interaction and sports of various ages from children to adults. Lapangan Emmy Saelan has functions, including as a means of recreation and sports, the lungs of the city, balancing urban life, and places where people socialize. In terms of the use of space, public open space should have a decent quality in terms of the availability of facilities and supporting elements, so that people will feel safe and comfortable in their activities. This study aims to identify visitors' perceptions of the quality of public open spaces in Lapangan Emmy Saelan, identify factors that influence the frequency of community visits to the public open space of Lapangan Emmy Saelan, providing direction for development in improving the quality of public open spaces at Lapangan Emmy Saelan. The analytical methods used is analysis of Importance Performance Analysis (IPA) and Spearman correlation analysis. The results of this study by considering variables based on accessibility, comfort, activity, and sociability, it can be concluded that in general the quality of the public open space of the Lapangan Emmy Saelan is low quality. In addition, the factors that influence the frequency of community visits to public open spaces include limited accessibility, especially for visitors with special needs, limited children's play facilities, and sports facilities both in number and quality. Directions are taken to improve the quality of public space by developing the attributes found in the first quadrant of the science matrix.*

**Keywords:** Public Open Space, Public Perception, Importance Performance Analysis, Makassar City

## ABSTRAK

Ruang publik dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dan olahraga dari berbagai jenis usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Lapangan Emmy Saelan sebagai sarana rekreasi dan olahraga, paru-paru kota, penyeimbang kehidupan perkotaan, dan tempat masyarakat bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang terbuka publik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka publik, dan memberikan arahan pengembangan dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik. Metode pengambilan data dilakukan dengan membagi angket kepada 60 responden. Teknik analisis yang digunakan antara lain, analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan analisis korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan tergolong rendah. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka publik antara lain terbatasnya aksesibilitas terutama bagi pengunjung berkebutuhan khusus, terbatasnya fasilitas bermain anak, dan fasilitas olahraga baik jumlah maupun kualitasnya. Arahan untuk meningkatkan kualitas ruang publik pada atribut yang terdapat pada kuadran pertama matriks IPA.

**Kata kunci:** Ruang Terbuka Publik, Persepsi Masyarakat, *Importance Performance Analysis*, Kota Makassar

## PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk akan mengakibatkan peningkatan aktivitas dan pembangunan kota yang akan berdampak pada peningkatan kebutuhan dan tekana terhadap pemanfaatan ruang kota. Kurangnya lahan mengakibatkan ruang terbuka

publik akan semakin terdesak. Terbatasnya ruang terbuka publik berupa ruang terbuka hijau mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti terjadinya banjir, tingginya polusi udara, kurangnya tempat rekreasi, sehingga dapat menambah tingkat stress karena terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial. Apabila

\* Corresponding author. Tel.: +62-852-5670-3090  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

permasalahan tersebut tidak ditanggapi dengan serius, maka tidak menutup kemungkinan akan timbul permasalahan baru.

Ruang publik dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dan olahraga dari berbagai jenis usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam hal penggunaan ruang, seharusnya ruang terbuka publik mempunyai kualitas yang layak ditinjau dari ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung, begitu pula dengan ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan seharusnya memiliki kualitas yang layak, ditinjau dari ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung yang tersedia, sehingga masyarakat akan merasa aman dan nyaman beraktivitas di dalamnya.

Ruang publik dianggap berhasil apabila telah memenuhi empat kriteria yang menjadi pilar utama dalam penunjang kualitas ruang terbuka publik, yaitu aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas. Persepsi masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik diharapkan dapat menjadi solusi pengembangan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Keterkaitan aktivitas ruang terbuka publik di Lapangan Emmy Saelan terhadap persepsi masyarakat ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui seberapa tingkat kenyamanan masyarakat dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka publik. Maka dari itu, peran masyarakat sebagai pengunjung dianggap penting terhadap penilaian kualitas ruang terbuka publik, sehingga dapat terwujud suatu ruang terbuka publik yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: 1) mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang terbuka publik di Lapangan Emmy Saelan, Makassar, 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan, Makassar, 3) memberikan arahan pengembangan dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan, Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian opini (*opini research*) dengan tujuan untuk meneliti persepsi

atau penilaian responden terhadap suatu masalah yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungannya. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau aspek kualitas ruang terbuka publik menggunakan pendekatan kualitatif dengan perhitungan statistik dan pembobotan yang didukung dengan survei dan pembagian kuesioner kepada pengunjung ruang terbuka publik di Lapangan Emmy Saelan. Lokasi studi terletak di Lapangan Emmy Saelan, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa ruang publik Lapangan Emmy Saelan memiliki daya tarik sebagai ruang publik yang banyak dikunjungi masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dan beraktivitas seperti olahraga dari berbagai jenis usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, observasi, dokumentasi gambar, wawancara, dan pembagian kuesioner kepada pengunjung. Pembobotan dalam kuesioner akan menggunakan skala likert. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menjabarkan karakteristik responden dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang terbuka publik. Analisis digunakan untuk mendeskripsikan hasil kuesioner secara kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik.

*Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian yang diperoleh dengan melihat antara skor tingkat kepentingan atribut dan kepuasan pengunjung terhadap atribut tersebut yang didapatkan dari hasil perhitungan per atribut pada kuesioner. Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tingkat kesesuaian, yakni:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja atribut

Yi = Skor penilaian harapan pengunjung

Kriteria pengujian:

Apabila Tki <100%, berarti ruang publik berkualitas rendah.  
Apabila Tki =100%, berarti ruang publik cukup berkualitas.  
Apabila Tki >100%, berarti ruang publik sangat berkualitas.

Analisis Korelasi Spearman: mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang publik. Dalam menentukan tingkat hubungan antar variabel, maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari *output* SPSS, dengan ketentuan

Nilai koefisien korelasi sebesar (0,00 – 0,25) = Sangat lemah  
Nilai koefisien korelasi sebesar (0,26 – 0,50) = Cukup  
Nilai koefisien korelasi sebesar (0,51 – 0,75) = Kuat  
Nilai koefisien korelasi sebesar (>0,75) = Sangat Kuat

Adapun arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai korelasi tersebut terletak antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien bernilai positif maka hubungan antara dua variabel searah, sedangkan jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan antar variabel tidak searah.

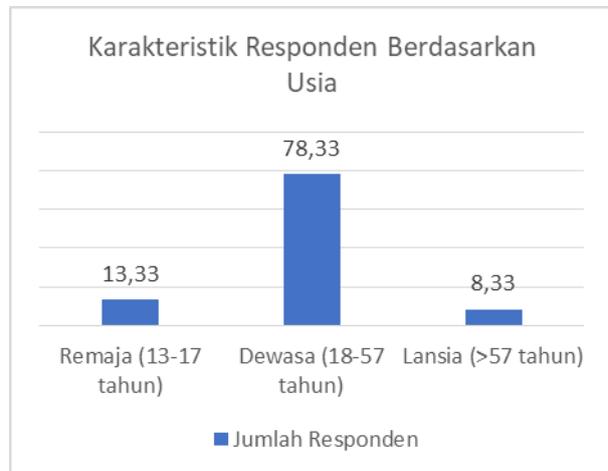
Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan signifikan jika nilai sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 atau 0,01 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

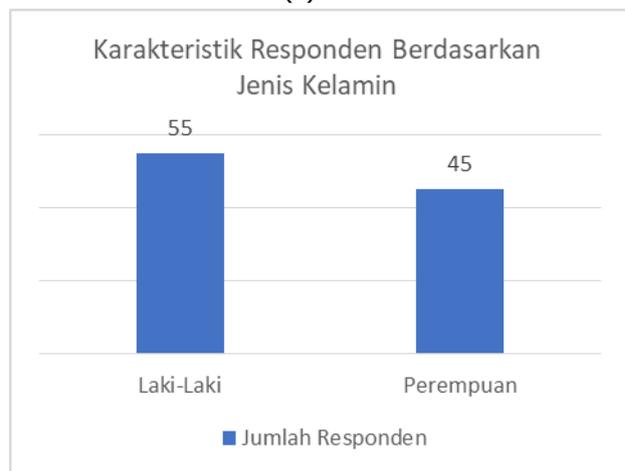
### Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik

Penilaian kualitas ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan berdasarkan persepsi pengunjung dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik responden selaku pengguna ruang publik. Setelah itu, dilakukan perhitungan kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengunjung dengan mengacu pada kriteria-kriteria ruang publik yang berhasil menurut prinsip *place making* menggunakan teknik analisis IPA dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin,

pekerjaan, frekuensi kunjungan, asal pengunjung, moda transportasi yang digunakan menuju lokasi ruang terbuka publik, dan biaya perjalanan menuju lokasi ruang terbuka publik.



(a)

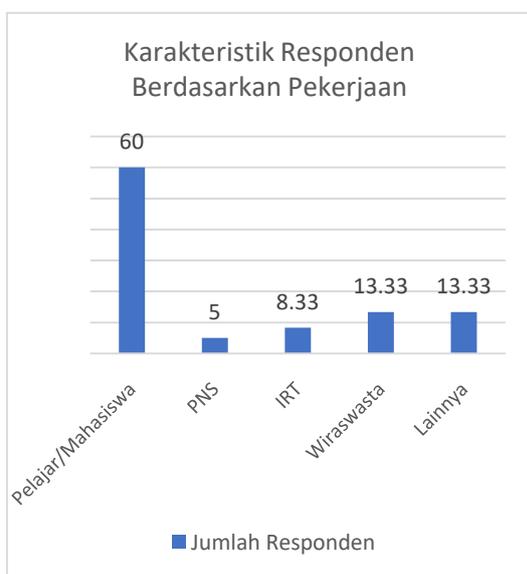


(b)

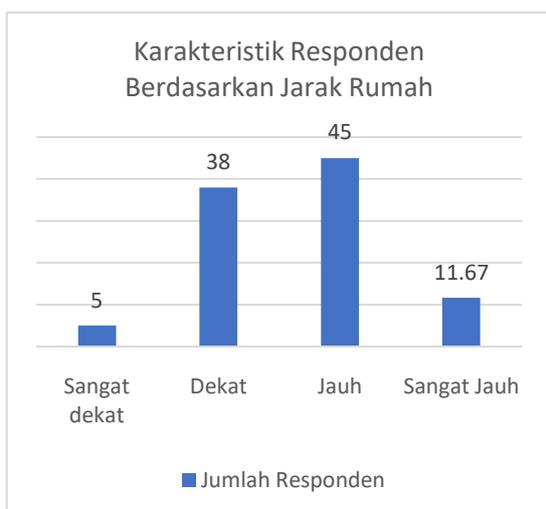
Gambar 1. (a) karakteristik responden berdasarkan usia; (b) karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil tabulasi data dari kuesioner yang telah dibagikan, pengunjung ruang public didominasi oleh kelompok usia dewasa yakni 18-57 tahun dengan persentase 78,33% dari jumlah responden ruang publik berjumlah 47 orang usia dewasa. Kelompok usia remaja yakni 13-17 tahun sebanyak 13,33% dari jumlah responden yang berjumlah 8 orang sedangkan kelompok lansia >57 tahun hanya terdapat 8,33% dari jumlah responden yang berjumlah 5 orang. Dari hasil olah data, dapat disimpulkan kategori dewasa memiliki kebutuhan terhadap ruang terbuka publik yang sangat tinggi dimana penggunaan ruang publik didominasi oleh usia dewasa. Kategori dewasa merupakan usia yang lebih memahami manfaat

ruang publik sebagai kebutuhan untuk berolahraga maupun bersantai dan memiliki biaya serta tenaga yang lebih baik untuk melakukan perjalanan ke ruang publik. Selain itu, untuk karakteristik jenis kelamin pengunjung ruang publik didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase 55% dari jumlah responden ruang publik yang berjumlah 33 orang dan perempuan sebanyak 27% dari jumlah responden yang berjumlah 27 orang, hal ini karena ruang publik Lapangan Emmy Saellan umumnya digunakan oleh pengunjung laki-laki untuk berolahraga sepak bola, *jogging*, maupun kegiatan menonton sepak bola.



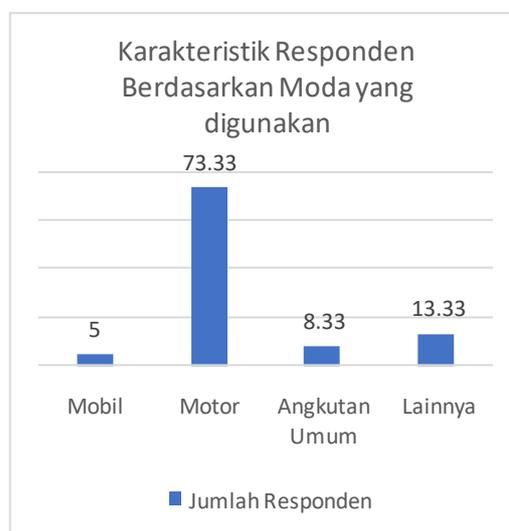
(a)



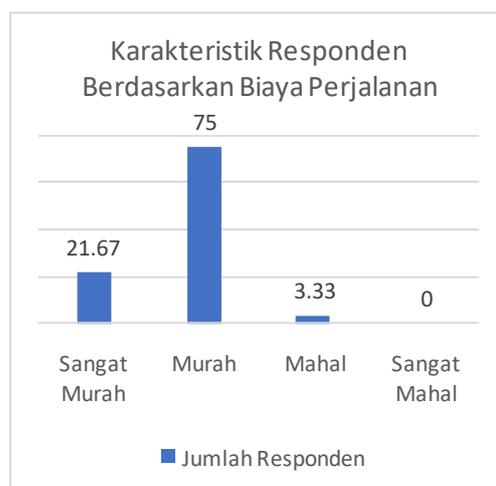
(b)

Gambar 2. (a) responden berdasarkan pekerjaan; (b) responden berdasarkan frekuensi kunjungan

Berdasarkan gambar 2, pengunjung ruang publik didominasi oleh pelajar atau mahasiswa dengan persentase 60% dari jumlah responden ruang publik kemudian disusul jenis pekerjaan wiraswasta dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kategori jenis pekerjaan dipengaruhi oleh waktu luang yang dimiliki oleh setiap jenis pekerjaan. Semakin banyak waktu luang masyarakat maka semakin banyak waktu untuk berkunjung ke ruang terbuka. Selain itu, jarak rumah pengunjung ke ruang terbuka publik kategori jauh memiliki persentase 45% dari jumlah responden kemudian diikuti dengan kategori dekat sebesar 38% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan masyarakat yang mengunjungi ruang publik tidak hanya dari dalam kecamatan saja, namun digunakan oleh masyarakat dari luar Kecamatan Rappocini.



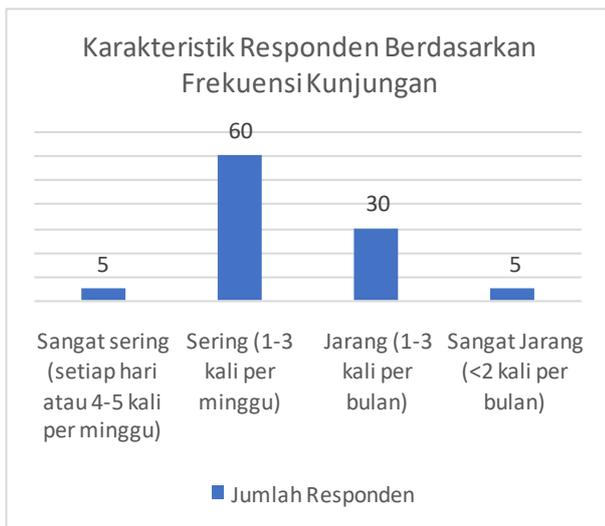
(a)



(b)

Gambar 3. (a) responden berdasarkan moda yang digunakan; (b) responden berdasarkan biaya perjalanan

Berdasarkan gambar 3, karakteristik moda yang digunakan pengunjung menuju ruang publik didominasi dengan kendaraan motor yakni 73,33% dari jumlah responden. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung nyaman menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan angkutan umum tidak memiliki trayek yang melalui ruang publik ini. Adapun moda transportasi lainnya merupakan pengunjung yang berjalan kaki ke ruang publik yang jarak rumahnya dekat dengan ruang publik. Berdasarkan hasil tabulasi data dari kuesioner yang telah dibagikan, persepsi pengunjung mengenai biaya perjalanan digunakan pengunjung menuju ruang publik didominasi dengan kategori murah yakni 75% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kendaraan pribadi seperti kendaraan motor dianggap relatif murah oleh pengunjung ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan.



Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan

Berdasarkan hasil tabulasi data dari kuesioner yang telah dibagikan, untuk karakteristik frekuensi kunjungan ruang terbuka publik didominasi dengan frekuensi sering dikunjungi yakni sebanyak 1-3 kali kunjungan setiap minggu dengan persentase 60% dari jumlah responden ruang publik. Frekuensi kunjungan ini menunjukkan bahwa ruang publik sering digunakan untuk bersantai atau berekreasi maupun berolahraga terutama pada akhir pekan.

### Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Lapangan Emmy Saelan

Penilaian kualitas ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan mengacu pada kriteria-kriteria ruang publik yang berhasil dilakukan dengan menghitung tingkat kesesuaian antara skor penilaian kinerja dan skor penilaian harapan terhadap ruang publik berdasarkan persepsi pengunjung. Adapun kriteria-kriteria ruang publik yang berhasil terdiri dari aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas atau pemanfaatan, dan sosiabilitas atau interaksi sosial diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat kesesuaian variabel aksesibilitas

No.	Atribut	Total Skor Kinerja	Total Skor Harapan	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi	198	233	84,98
2	Dapat dijangkau dengan berjalan kaki/sepeda	160	225	71,11
3	Kemudahan memperoleh angkutan umum	156	228	68,42
4	Kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak	133	233	57,94
Rata-rata Tingkat Kesesuaian Aksesibilitas				70,61

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas ruang terbuka publik memiliki tingkat kesesuaian keseluruhan kurang dari 100% yaitu 73,25%, artinya aksesibilitas pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan belum berkualitas berdasarkan penilaian kinerja eksisting dan belum sesuai harapan pengunjung. Adapun pada atribut kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak mendapatkan tingkat kesesuaian terendah sebesar 57,51%. Hal ini karena pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan tidak tersedia jalur khusus bagi pengunjung

berkebutuhan khusus seperti jalur disabilitas. Selain itu, untuk atribut dengan tingkat kesesuaian tertinggi yaitu pada atribut dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi memiliki tingkat kesesuaian 84,98%. Hal ini sejalan dengan

karakteristik moda transportasi yang digunakan pengunjung untuk ke ruang terbuka publik sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi, yaitu motor.

Tabel 2. Skor tingkat kesesuaian kenyamanan

No.	Atribut	Total Skor Kinerja	Total Skor Harapan	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Kebersihan ruang publik	158	233	67,81
2	Keamanan terhadap kriminalitas	159	231	68,83
3	Keberadaan <i>landmark</i> (tugu, monumen, patung, air mancur, kolam)	149	218	68,35
4	Kesejukan tanaman peneduh	147	225	65,33
5	Kondisi tanaman hias	164	219	74,89
6	Kemudahan beraktivitas di lapangan rumput	170	229	74,24
7	Keberadaan tempat berteduh dari hujan	138	219	63,01
8	Ketersediaan tempat parkir	155	233	66,52
9	Ketersediaan tempat duduk	130	218	59,63
10	Ketersediaan tempat sampah	118	230	51,30
11	Ketersediaan lampu penerangan	103	229	44,98
12	Keberadaan papan penanda/informasi	107	201	53,23
13	Ketersediaan tempat makan/minum	163	233	69,96
14	Ketersediaan pos keamanan	126	207	60,87
15	Daya guna fasilitas bermain anak	131	232	56,47
16	Daya guna toilet umum	149	235	63,40
Rata-rata Tingkat Kesesuaian Kenyamanan				63,05

Berdasarkan tabel 2, persepsi pengunjung terhadap kriteria kenyamanan ruang terbuka publik memiliki tingkat kesesuaian keseluruhan kurang dari 100% yaitu 63,05%, artinya tingkat kenyamanan pengunjung pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan dinilai belum berkualitas berdasarkan kinerja dan masih jauh dari harapan pengunjung. Adapun pada atribut tingkat kesesuaian terendah yang mendapat tingkat kesesuaian kurang dari 60% yakni atribut ketersediaan lampu penerangan, ketersediaan tempat sampah, keberadaan papan/informasi, ketersediaan tempat duduk, kebersihan ruang publik dan fasilitas bermain anak. Hal ini karena pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan belum tersedianya lampu penerangan dan papan informasi serta tempat sampah yang jumlahnya masih minim sehingga berpengaruh terhadap kinerja kebersihan ruang publik. Selain itu, pada fasilitas bermain anak di ruang publik dinilai belum berkualitas karena fasilitas tersebut telah tersedia namun pada kondisi eksisting fasilitas bermain anak yang kurang aman dan belum sesuai dengan harapan pengunjung.

Tabel 3. Skor tingkat kesesuaian aktivitas

No.	Atribut	Total Skor Kinerja	Total Skor Harapan	Tingkat Kesesuaian (%)
1.	Dapat digunakan sepanjang hari	148	190	77,89
2.	Dapat melakukan kegiatan berolahraga	138	233	59,23
3.	Dapat melakukan kegiatan bermain	144	229	62,88
4.	Dapat melakukan aktivitas bersantai atau rekreasi	191	231	82,68
5.	Dapat menyaksikan hiburan/festival/event	188	232	81,03
Rata-rata Tingkat Kesesuaian Aktivitas				72,74

Tingkat kesesuaian keseluruhan kriteria aktivitas pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saellan berdasarkan persepsi pengunjung kurang dari 100% yaitu 72,74%, artinya kriteria aktivitas pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saellan saat ini belum berkualitas berdasarkan penilaian kinerja eksisting dan belum sesuai dengan harapan pengunjung. Adapun tingkat kesesuaian dengan nilai di atas 80% yaitu dapat melakukan aktivitas bersantai atau berekreasi dan dapat menyaksikan hiburan/festival/event.

Hal ini karena menurut pengunjung jenis aktivitas tersebut cukup cocok dilakukan di ruang publik namun kinerja saat ini masih kurang dari harapan pengunjung dimana pengunjung biasanya melakukan aktivitas bersantai atau sekadar menyaksikan pengunjung-pengunjung lainnya bermain sepak bola. Selain itu, jenis aktivitas seperti kegiatan berolahraga dan kegiatan bermain memiliki tingkat kesesuaian terendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat harapan yang tinggi oleh pengunjung namun kinerjanya belum maksimal dalam mewadahi kegiatan berolahraga dan bermain oleh karena kualitas fasilitas yang tersedia belum optimal berdasarkan penilaian pengunjung.

Tabel 4. Skor tingkat kesesuaian sosiabilitas

No	Atribut	Total Skor Kinerja	Total Skor Harapan	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Pengunjung dapat berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga atau teman	201	225	89,33
2	Pengunjung dapat berinteraksi dengan orang yang baru dikenal	163	196	83,16
Rata-rata Tingkat Kesesuaian Sosiabilitas				86,25

Persepsi pengunjung terhadap kriteria sosiabilitas ruang terbuka publik memiliki tingkat kesesuaian keseluruhan kurang dari 100% dan dapat disimpulkan kriteria sosiabilitas pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saellan belum berkualitas berdasarkan kinerja eksisting dan belum sesuai dengan harapan pengunjung dengan tingkat kesesuaian 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik ini belum maksimal dalam mewadahi kegiatan interaksi sosial antar pengunjung yang mana dinilai penting oleh pengunjung.

Tabel 5. Total keseluruhan skor kinerja dan skor harapan

No	Variabel	Total Skor Performance	Total Skor Importance	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Aksesibilitas	649	919	70,62
2	Kenyamanan	2267	3592	63,11
3	Aktivitas	809	1115	72,56
4	Sosiabilitas	364	421	86,46
Total Keseluruhan		4089	6279	67,62

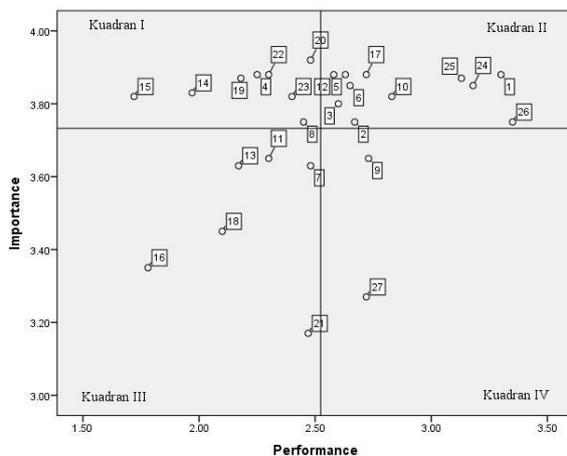
Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang publik Lapangan Emmy Saellan dianggap berkualitas rendah menurut pengunjung karena tingkat kinerja belum sesuai dengan tingkat harapan dimana tingkat kesesuaian keseluruhan untuk penilaian atribut adalah sebesar 67,62%. Penilaian kualitas ini diambil dari patokan tingkat kesesuaian kurang dari 100% sehingga ruang terbuka publik dinyatakan berkualitas rendah.

Setelah mengetahui tingkat kesesuaian atau kualitas ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saellan, maka dilakukan pemetaan posisi prioritas kinerja-harapan dengan melakukan penggambaran matriks *Importance Performance Analysis* atau

menggunakan program SPSS yang dibagi dalam empat kuadran yaitu kuadran I merupakan kuadran yang berisi atribut dengan prioritas utama, kuadran II atau kuadran pertahankan prioritas, kuadran III merupakan kuadran dengan prioritas rendah, dan kuadran IV merupakan kuadran yang berisi dengan komponen yang berlebihan. Dari diagram kartesius ini akan menunjukkan prioritas-prioritas yang dapat dijadikan acuan rekomendasi peningkatan kualitas sesuai dengan harapan pengunjung.

Identifikasi posisi prioritas kinerja-harapan dalam kuadran dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata jumlah skor tingkat kinerja ( $\bar{X}$ ) maupun rata-rata jumlah tingkat harapan ( $\bar{Y}$ )

untuk masing-masing komponen yang didapatkan dengan membagi antara total skor setiap atribut dan jumlah responden. Adapun untuk memperoleh titik koordinat pada diagram IPA, maka dihitung rata-rata tingkat harapan dan kinerja untuk keseluruhan atribut dengan membagi antara total rata-rata tingkat kinerja harapan dan jumlah atribut sehingga didapatkan koordinat (2,52;3,73) dimana X (*performance*) dan Y (*importance*). Titik koordinat tersebut merupakan patokan diagram matriks IPA. Adapun diagram matriks *Importance Performance Analysis* pada ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saellan berdasarkan persepsi pengunjung dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 5. Diagram kartesius IPA

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat 8 atribut yang termasuk dalam kuadran 1 yaitu atribut yang dianggap penting bagi pengunjung tetapi kondisi kinerjanya sangat rendah atau belum memuaskan. Atribut-atribut dalam kuadran 1, yaitu kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak (4), kesejukan tanaman peneduh (8), ketersediaan tempat sampah (14), fasilitas lampu penerangan (15), fasilitas bermain anak (19), daya guna toilet umum (20), dapat melakukan kegiatan berolahraga (22), dapat melakukan kegiatan bermain (23) memiliki jumlah dan kualitas fasilitas yang masih kurang serta jauh dari harapan pengunjung sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun pada atribut ketersediaan lampu penerangan merupakan atribut dengan kinerja kurang baik, hal ini dapat dilihat dari titik letak atribut merupakan terendah pada kuadran 1.

Pada kuadran 2 terdapat 11 atribut kualitas ruang publik, yaitu atribut dengan kinerja baik atau telah memenuhi kebutuhan masyarakat dan dianggap penting oleh pengunjung sehingga atribut ini perlu dipertahankan kinerjanya dengan melakukan pemeliharaan fasilitas. Atribut-atribut pada kuadran ini perlu dipertahankan kinerjanya karena sebagai daya tarik bagi pengunjung untuk beraktivitas dalam ruang publik ini. Adapun yang termasuk dalam kuadran 2 yakni dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi (1), dapat dijangkau dengan berjalan kaki/sepeda (2), kemudahan memperoleh angkutan umum (3), keamanan terhadap kriminalitas (6), kemudahan beraktivitas di lapangan rumput (10), ketersediaan tempat parkir (12), ketersediaan tempat makan/minum (17), dapat melakukan aktivitas bersantai atau rekreasi (24), dapat menyaksikan hiburan/festival/event (25), pengunjung dapat berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga atau teman (26).

Pada atribut pengunjung dapat berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga atau teman memiliki kinerja yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari letak titik atribut terletak merupakan tertinggi pada kuadran 2. Pada kuadran 3 terdapat 7 atribut yaitu atribut dengan kinerja rendah atau tidak memuaskan dan dianggap tidak terlalu penting oleh pengunjung sehingga atribut ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan pengunjung sangat kecil yakni atribut keberadaan *landmark* (tugu, monumen, patung, air mancur, kolam) (7), keberadaan tempat berteduh dari hujan (11), ketersediaan tempat duduk (13), keberadaan papan penanda/informasi (16), ketersediaan pos keamanan (18), dan dapat digunakan sepanjang hari (21). Adapun pada atribut ruang publik dapat digunakan sepanjang hari merupakan atribut yang dianggap tidak terlalu penting oleh pengunjung yang dapat dilihat letak titik atributnya merupakan terendah pada kuadran 3.

Pada kuadran 4 atribut terdapat 2 atribut yang memiliki kinerja yang cukup baik namun dianggap kurang penting oleh pengunjung adalah yaitu kondisi tanaman hias (9) dan pengunjung dapat berinteraksi dengan orang yang baru dikenal (27). Adapun atribut kondisi tanaman hias memiliki tingkat harapan tertinggi di kuadran 4 dan memiliki

kinerja cukup baik yang dapat dilihat dari titik atribut yang mendekati kuadran 2.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Masyarakat Ke Lapangan Emmy Saelan**

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka publik yaitu analisis korelasi sederhana Spearman. Proses analisis yang dilakukan berupa mengolah data yang telah ada sebelumnya yang didapatkan dari data kuesioner

analisis IPA. Kemudian data tersebut dimasukkan dan diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui nilai korelasi antara dua indikator.

Dari hasil analisis korelasi antara frekuensi kunjungan dengan atribut-atribut pada variabel aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas maka diperoleh atribut yang berkorelasi. Berdasarkan hasil korelasi yang telah dilakukan, maka diketahui hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan dengan setiap atribut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis korelasi pada semua variabel

No	Indikator	Berkorelasi dengan indikator	Angka Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Frekuensi Kunjungan	Kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia & anak-anak	-0,269	Berlawanan
2	Frekuensi Kunjungan	Kesejukan tanaman peneduh	-0,288	Berlawanan
		Daya guna fasilitas bermain anak	-0,275	Berlawanan
3	Frekuensi Kunjungan	Dapat melakukan kegiatan berolahraga	-0,280	Berlawanan
		Dapat melakukan kegiatan bermain	-0,306	Berlawanan

Berdasarkan tabel 6, pada variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa adanya hubungan atau korelasi yang tidak searah pada frekuensi kedatangan pengunjung dengan kesenjangan kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus dan pada variabel kenyamanan terdapat atribut yang berkorelasi yakni fasilitas bermain anak. Pada variabel aktivitas, atribut yang berkorelasi yakni dapat melakukan kegiatan olahraga dan bermain. Adapun pada variabel sosiabilitas tidak memberikan dampak pada frekuensi kunjungan karena tidak terdapat indikator yang berkorelasi dengan frekuensi kunjungan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, hubungan tidak searah antar indikator menunjukkan semakin kecil kesenjangan maka semakin besar frekuensi kedatangan pengunjung ke ruang terbuka publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak yang tidak terdapat pada ruang publik membuat pengunjung kurang mendatangi ruang publik, serta terbatasnya fasilitas yang mewadahi kegiatan berolahraga dan bermain yang masih kurang dan jauh dari harapan pengunjung mengurangi motivasi pengunjung untuk mendatangi ruang publik. Oleh karena itu,

disarankan untuk menambah dan memperbaiki fasilitas tersebut di ruang terbuka publik.

Hasil analisis uji korelasi pada keseluruhan variabel pada Tabel 7 menunjukkan bahwa indikator yang berkorelasi antara frekuensi kunjungan dengan setiap atribut, yaitu indikator kemudahan berjalan untuk berkebutuhan khusus, kesejukan tanaman peneduh, daya guna fasilitas bermain anak, dapat melakukan kegiatan berolahraga dan bermain. Keempat indikator di atas memiliki nilai koefisien korelasi dalam rentang (0,26 – 0,50) maka memiliki hubungan antar indikator cukup dan bernilai signifikan kuat karena memiliki nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,01.

Faktor-faktor yang akhirnya dinyatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke ruang terbuka publik berdasarkan hasil analisis korelasi, yaitu berupa indikator yang memiliki nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 0,01. Faktor tersebut yaitu, faktor kemudahan berjalan untuk berkebutuhan khusus, kesejukan tanaman peneduh, daya guna fasilitas bermain anak, dapat melakukan kegiatan berolahraga dan bermain.

### Arahan Pengembangan Lapangan Emmy Saelan Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Prioritas utama pada aksesibilitas yaitu kemudahan berjalan untuk orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak. Atribut tersebut merupakan prioritas utama yang kualitas kerjanya dianggap penting atau diharapkan pengunjung tetapi kondisi kerjanya sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun arahnya yaitu menyediakan akses masuk ruang publik yang dilengkapi dengan *ramp* bagi pengguna kursi roda dan jalur pemandu khusus yang dapat memudahkan untuk melakukan pergerakan seperti pergerakan lurus, belok, dan berhenti serta jalur disabilitas bidang miring yang dapat dilalui penyandang disabilitas (Permen PU Nomor: 30 /PRT/M/2006).



Gambar 6. (atas ke bawah): Ilustrasi pengadaan ramp, dan ilustrasi pengadaan jalur difabel

Sumber: <https://www.pegipegi.com/travel/santai-sejenak-di-taman-bungkul-surabaya/>

Penambahan fasilitas tempat sampah dan *warning sign* yang diletakkan menyebar sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengunjung untuk

menjaga kebersihan. Adapun penyediaan wadah tempat sampah terpilah sesuai dengan jenisnya. Menambah jumlah lampu penerangan di area ruang terbuka publik untuk mendukung aktivitas pada malam hari dan penambahan fasilitas lampu penerangan di toilet umum.



Gambar 7. (atas ke bawah): Ilustrasi pengadaan tempat sampah berdasarkan jenisnya pada ruang terbuka publik, pengadaan lampu penerangan

Sumber: <https://www.pegipegi.com/travel/santai-sejenak-di-taman-bungkul-surabaya/>

Menanam pohon peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro untuk menciptakan suasana nyaman di dalam ruang publik. Jenis tanaman peneduh berdasarkan Pedoman Teknis Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan yang dapat digunakan sebagai peneduh dan berfungsi sebagai penyerap polusi udara yaitu pohon angsa, akasia daun besar, mahoni, kenari, salam, bungur, dadap dsb.

Meningkatkan kualitas fasilitas dengan memperbaiki fasilitas bermain anak-anak yang rusak dan kurang berfungsi agar lebih menarik, aman dan ramah bagi anak-anak, melakukan peningkatan kualitas yaitu pemeliharaan toilet umum dengan memperhatikan kebersihan, ketersediaan air dan penambahan fasilitas lampu penerangan.



Gambar 8. (atas ke bawah): Ilustrasi pohon akasia dan ilustrasi pengadaan fasilitas bermain anak  
 Sumber: [www.garden-style.top](http://www.garden-style.top)

Prioritas utama pada kriteria aktivitas, yaitu ruang publik yang dapat digunakan untuk berolahraga maka untuk meningkatkan kualitas dilakukan dengan menambah fasilitas olahraga, melakukan perbaikan, dan pemeliharaan yang dapat digunakan oleh pengunjung dari anak-anak, dewasa hingga lansia.



Gambar 9. (atas ke bawah): Ilustrasi toilet umum dan ilustrasi fasilitas olahraga  
 Sumber: [www.garden-style.top](http://www.garden-style.top)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis IPA dengan mempertimbangkan beberapa variabel meliputi aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas, dapat disimpulkan bahwa secara umum ruang terbuka publik Lapangan Emmy Saelan tergolong belum berkualitas, yakni 62,72% dari 100%. Menurut pengunjung, unsur-unsur kinerja ruang publik Lapangan Emmy Saelan yang tergolong rendah kinerjanya, antara lain akses bagi pengunjung berkebutuhan khusus, kesejukan tanaman peneduh, minimnya tempat sampah, kurangnya jumlah lampu penerangan, efektivitas fasilitas bermain anak yang masih kurang, toilet umum yang kurang berfungsi, tempat olahraganya masih terbatas juga kurang lengkap dalam mewadahi kegiatan berolahraga. Untuk memenuhi harapan pengunjung, maka seluruh unsur-unsur ruang terbuka publik baik dari segi kualitas maupun jumlahnya masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis korelasi Spearman, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka publik antara lain terbatasnya aksesibilitas terutama bagi pengunjung berkebutuhan khusus baik dewasa, lansia dan anak-anak, terbatasnya fasilitas bermain anak, dan fasilitas olahraga baik jumlah maupun kualitasnya. Keterbatasan fasilitas tersebut, mengurangi motivasi pengunjung mendatangi Lapangan Emmy Saelan, sehingga untuk meningkatkan kualitasnya maka dilakukan arahan, antara lain menyediakan akses masuk ruang publik untuk memberikan kemudahan berjalan bagi orang yang berkebutuhan khusus, dewasa, lansia dan anak-anak, menambah jumlah fasilitas tempat sampah, meningkatkan jumlah lampu penerangan di area ruang terbuka publik, menanam lebih banyak pohon peneduh, memperbaiki fasilitas bermain anak-anak yang rusak dan kurang berfungsi, melakukan peningkatan kualitas yaitu pemeliharaan toilet umum, meningkatkan kualitas penggunaan ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk kegiatan berolahraga dengan menambah fasilitas olahraga, melakukan perbaikan fasilitas yang sudah tersedia, dan melakukan pemeliharaan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung dari anak-anak, dewasa hingga lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hartina (2014). *Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Sarana Penunjang Ruang Publik Kota Mara, Baubau*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Azzaki, Muhamad Ridha (2013). *Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang*. Jurnal Vol. 1 No. 2. Universitas Diponegoro, Semarang. Website: <https://bit.ly/36S6tUT> (akses terakhir 22 September 2019).
- Carr, Stephen, dkk (1992). *Environment and Behaviour Series: Public Space*. Australia: Cambridge University.
- Darwis, Widian Fitrawulan (2015). *Evaluasi Kualitas Ruang Terbuka Publik Kota Makassar Berbasis Persepsi Masyarakat*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Fadila, Dewi & Sari Lestari Zainal Ridho (2013). *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citrabooks Indonesia
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Bina Aksara.
- Haryanti, Dini Tri (2008). *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. Website: <https://bit.ly/2QRGPtU> (akses terakhir 22 September 2019).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 /PRT/M/2006 tentang *Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Website: <http://birohukum.pu.go.id/uploads/DPU/2006/PermenPU30-2006.pdf> (akses terakhir 17 September 2019).
- Prihutami, Deazaskia (2008). *Ruang Publik Kota yang Berhasil*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia. Website: <https://bit.ly/30j8JSz> (akses terakhir 22 September 2019).
- Rahayu, Eni (2005). *Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro. Website: <http://eprints.undip.ac.id/5430/> (akses terakhir 22 September 2019).
- Widiyawati (2017). *Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Ruang Publik Tepi Sungai Pangkajene (Studi Kasus: Ruang Publik Kali Bersih Kabupaten Pangkajene Kepulauan)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- <https://www.pegipegi.com/travel/santai-sejenak-di-taman-bungkul-surabaya/> (akses terakhir 3 Oktober 2019)
- [www.garden-style.top](http://www.garden-style.top) (akses terakhir 3 Oktober 2019).